

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan selalu menjadi bagian dari kegiatan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Pendidikan dapat dan harus berkontribusi untuk visi baru tentang pembangunan global secara berkelanjutan (UNESCO, 2017). Tujuan pendidikan untuk mewujudkan pertumbuhan kepribadian manusia secara seimbang dan menyeluruh, juga mengembangkan manusia di dalam segala aspek, baik aspek fisik, intelektual, pengembangan diri dan spiritual (Roeser & Peck, 2009). Dalam konteks ini, kontribusi aktivitas fisik secara teratur bagian dari meningkatkan hasil pendidikan melalui peningkatan fungsi kognitif, diferensiasi, dan keterlibatan psikososial dengan anak sekolah (Bailey, 2016). Di Indonesia, Pendidikan bukan hanya terkait dengan menciptakan generasi baru, akan tetapi menjadikan Sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan oleh pendidikan Indonesia sebagai parameter yang sangat penting untuk menilai kemajuan suatu negara (Pratiwi & Fasha, 2015). Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pemerintah menjabarkan dalam program pengembangan sistem pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan jasmani merupakan sesuatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang didesain

untuk meningkatkan kebugaran jasmani, meningkatkan keahlian motorik, pengetahuan dan sikap hidup sehat, perilaku sportif serta kecerdasan emosi. Maka dari itu adapun tujuan pendidikan jasmani yang dimana peserta didik harus mencakup tujuan dalam dominan psikomotorik, dominan kognitif dan tak kalah penting dalam domain afektif. Agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani serta tujuan pendidikan jasmani tercapai ( Agus Mahendra, 2015).

Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan yang penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat berbagai materi, seperti bola besar, bola kecil, pembelajaran atletik, pembelajaran beladiri, pembelajaran kebugaran jasmani, pembelajaran senam irama, pembelajaran senam lantai, pembelajaran aquatik dan pembelajaran pendidikan kesehatan. Dari berbagai macam materi pendidikan jasmani yang ada peneliti memilih salah satu materi bola besar yaitu pembelajaran futsal yang akan disajikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, materi pembelajaran futsal karena peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran futsal disekolah menengah pertama.

Permainan futsal merupakan salah satu materi yang di berikan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada permainan futsal yang dimainkan oleh dua tim, yang masing- masing beranggota lima orang. Tujuan permainan futsal harus memasukan bola kegawang lawan sebanyak-banyaknya. Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak di minati di kalangan pelajar saat ini, yang dimana siswa yang ingin betul- betul mendalami olahraga tersebut. Sampai siswa tersebut ingin mengembangkan kemampuan olahraga futsal di sekolah (Sumpena, 2000).

Melihat dari banyak minat siswa dalam permainan futsal disekolah sehingga peneliti melakukan observasi ke sekolah SMPN16 Kota Bandung terdapat permasalahan yang ada dalam pembelajaran futsal yaitu dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru menggunakan model tradisional banyak hal yang perlu

diperhatikan bahwasannya siswa mengalami kelemahan pada saat melakukan pembelajaran futsal. Tetapi antusias siswa sangat tinggi namun pada proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh siswa dikarenakan masih banyak guru yang kurang kreatif dan kurang menguasai variasi model-model pembelajaran. Sehingga siswa merasa bosan dan melakukan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pembelajaran futsal.

Permainan futsal yang dimana siswa harus saling berinteraksi karena permainan futsal merupakan permainan tim yang harus saling bekerja sama satu dengan yang lain masih banyak siswa yang kebingungan saat proses pembelajaran futsal. Kesulitan ini terjadi dikarenakan guru masih kurang menguasai variasi model-model pembelajaran sehingga menggunakan model tradisional yang dimana berperan aktif adalah gurunya. Salah satu penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini, karena dalam proses pembelajaran hanya guru yang menjadi pusat pembelajaran. Hal ini menjadi kesulitan siswa dalam pembelajaran futsal sehingga tidak tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut (Handayani & Yanti, 2017).

Oleh karena itu melihat dari permasalahan di atas guru dituntut untuk berperan aktif memecahkan masalah ini salah satunya dengan meningkatkan hasil belajar dan ketarampilan bermain siswa dalam pembelajaran futsal melalui model pembelajaran yang lebih modern dan inovatif yang mengikuti perkembangan zaman. Jika permasalahan ini tidak segera di selesaikan maka permasalahan ini akan berdampak terhadap penguasaan gerak dan pemahaman siswa serta pengalaman belajar yang didapatkan anak. Hal ini ditakutkan siswa akan merasa jenuh, bosan dan suasana kelas kurang efektif saat pembelajaran futsal sehingga pembelajaran tidak tercapai.

Sehingga guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran dapat menggunakan beberapa model diantaranya ada Model pembelajaran langsung (*Directinstuction*), Model pembelajaran Kooperatif, Mode Inkuiri, Model pembelajaran PJKR (*Sport Education Model*), Model Pendekatan Taktis, Model Pembelajaran Personal (*Personal Models*) dan Model pembelajaran Peer Teaching. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pendidikannya, karena

terdapat banyak macam - macam model yang sering digunakan Salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah pembelajaran kooperatif. Istilah pembelajaran kooperatif dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Model kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran dengan siswa sebagai beranggota kelompok kecil terdiri 2 - 6 orang yang tingkat kemampuannya berbeda – beda (tinggi, sedang, dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar siswa dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya (Akçay, 2016; Juliantine et al., 2015).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif ini siswa harus bekerjasama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan agar pembelajaran dapat tercapai, dan bertanggung jawab atas hasil belajarnya, dalam pembelajaran pendidikan jasmani menerapkan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat saling bantu, saling berdiskusi dan berargumentasi untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan.

Sehingga dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman serta memiliki pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan (Oktavia, 2015; Ramdani et al., 2020).

Maka dapat disimpulkan, bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memberikan perubahan signifikan menjadi lebih baik dalam hasil belajar dan keterampilan siswa. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk model pembelajaran yang akan di ajarkan kepada siswa bahwa pembelajaran membuat aktif dalam mengeluarkan pendapat serta dapat merangsang motivasi siswa dan siswa lebih sering melakukan termasuk kooperatif mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Penulis ingin memberikan pengaruh dalam model pembelajaran kooperatif terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 16 Bandung khususnya pembelajaran futsal yang diberikan pada saat ini oleh guru berperan penting bagi siswa sehingga pembelajaran futsal dapat tercapai. Karena permasalahan yang didapat yaitu cara mengajar guru terhadap siswa masih kurang kreatif dan kurang menguasai model – model pembelajaran. Menurut penulis jika model pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikarenakan dalam pembelajaran peserta didik akan di bagikan kelompok kecil sehingga peserta didik dapat mencoba, serta model ini peserta didik bekerja secara berkolaborasi dan saling mengeluarkan pendapat satu sama lain. Model pembelajaran ini menekankan kepada tim agar selalu bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan model kooperatif memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengeluarkan potensi - potensi dan ketrampilan bermain. Pada saat penguasaan pemahaman dan ketrampilan siswa dapat membentuk kreatifitas, kerja sama, memotivasi dan mengembangkan potensi-potensinya terhadap siswa lainnya. Dengan diberinya model pembelajaran kooperatif maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran akan tercapai apa yang di inginkan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan pemaparan dan penelitian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti mengenai metode model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran futsal dengan berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar dan Ketrampilan Bermain Futsal Di SMPN 16 Bandung”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan dasar futsal di SMPN16 Bandung?
- 1.2.2 Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain futsal di SMPN 16 Bandung?

### 1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian yaitu:

- 1.3.1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar keterampilan dasar futsal di SMPN16 Bandung.
- 1.3.2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap keterampilan bermain futsal di SMPN16 Bandung.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini nanti memiliki manfaat, adapun manfaat penelitian dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya ;

1. Secara teoritis
  - a. Dapat dijadikan informasi dalam bidang Pendidikan bagi para guru atau pihak lain yang sesuai dengan bidangnya.
  - b. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lainnya tentang model pembelajaran kooperatif.
2. Secara praktis
  - a. Pada penelitian ini diharapkan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lainnya tentang model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan jasmani.
  - b. Guru dan pihak lainnya yang sesuai bidang lainnya dapat mengembangkan hasil belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani terutama dengan pembelajaran futsal.
  - c. Dengan adanya penelitian ini akan mendapatkan wawasan serta meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain futsal.

### 1.5 Struktur Organisasi

Dalam penyusunan skripsi pasti terdapat sistematika penulisan dalam penyusunannya. Adapun urutan dari masing-masing BAB akan penulisan jelaskan sebagai berikut :

Bagian awal berisi : judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima

kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi skripsi meliputi :

- BAB I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.
- BAB II : Landasan teori, berisi tentang mengenai pendidikan jasmani, belajar dan pembelajaran, model pembelajaran, model kooperatif, hasil belajar dan ketrampilan, permainan futsal serta penelitian relevan.
- BAB III : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan jenis penelitian, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan
- BAB V : Penutup, yang berisi kesimpulan, implikasi dan rekomendasi.